

PENGARUH *COST OF DEBT*, LABA, PERSENTASE PERUBAHAN LABA, *SHAREHOLDER'S EQUITY* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN TEXTILE DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2011-2015

Kristina Wati dan Setyowati Subroto

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi

Universitas Pancasila

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of cost of debt, profit, percentage change in earnings, shareholder's equity and firm size both partially and simultaneously on the disclosure of financial statements at the textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2015. This research method uses a quantitative approach. Data Collection Techniques used in this study are documentation methods. while the analysis of the data used is testing classical assumptions, multiple linear regression analysis, significant test individual parameters (statistical test t), simultaneous significance test (statistical test F) and coefficient of determination. Based on the results of the Individual Parameters test (t Test Statistic), it can be concluded that there is no significant effect of the cost of debt on financial statement disclosures. Based on the results of the calculation of the Individual Parameters test (Test Statistic t) it can be concluded that there is a significant effect of earnings on the disclosure of financial statements. Based on the results of the calculation of the Individual Parameters test (Test Statistic t) it can be concluded that there is no significant effect on the percentage of earnings changes to the disclosure of financial statements. Based on the results of the Individual Parameter test (Statistic Test t), it can be concluded that there is no significant influence of shareholder's equity on financial statement disclosures. Based on the results of the Individual Parameters test (t Test Statistic), it can be concluded that there is no significant effect on the size of the company on the disclosure of financial statements. Based on the results of the simultaneous influence test it can be concluded that there is a significant influence between the cost of debt, profit, percentage change in earnings, shareholder's equity and company size simultaneously on the disclosure of financial statements.

Keywords: *cost of debt, profit, earnings change percentage, shareholder's equity, company size, financial statement disclosure.*

A. PENDAHULUAN

Salah satu sarana bagi perusahaan untuk memperoleh modal demi kelangsungan usahanya adalah melalui pasar modal. Dalam melakukan aktivitas di pasar modal para pelaku pasar

mendasarkan keputusannya pada informasi yang diterimanya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang terdaftar di pasar modal diwajibkan untuk menyampaikan laporan perusahaannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Laporan tersebut dapat

berupa laporan keuangan (*financial statement*) maupun laporan tahunan (*annual report*).

Laporan tahunan pada dasarnya adalah sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dalam pasar modal, juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Secara umum laporan keuangan merupakan hasil akhir (*output*) dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Pada dasarnya laporan keuangan terdiri dari laporan neraca (*balance sheets*), laporan rugi laba (*income statements*), laporan perubahan ekuitas (*statements of changes in equity*), laporan arus kas (*statements of cash flows*) serta catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statements*). Proses pembuatan laporan keuangan tidak lepas dari kelengkapan pengungkapan (*disclosure*). Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena akan memberikan gambaran kondisi suatu perusahaan, serta mampu menunjukkan sifat perbedaan kelengkapan pengungkapan antar perusahaan.

Laporan keuangan tahunan dapat memberikan gambaran kinerja selama satu tahun, dan dapat menjelaskan masa depan perusahaan tersebut. Dalam pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik Dalam pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan keuangan menjadi faktor yang signifikan. Laporan keuangan dapat diungkapkan dalam bentuk penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang ditempuh kontijensi, metode persediaan jumlah saham yang beredar dan ukuran alternatif, seperti pos-pos yang dicatat berdasarkan *historical cost*.

Faktor-faktor dalam pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu faktor-faktor keuangan dan non keuangan. Faktor-faktor keuangan meliputi *cost of debt*, laba, persentase perubahan laba, *shareholders equity* dan ukuran perusahaan. Sedangkan faktor-faktor non keuangan meliputi porsi saham publik, porsi saham asing, umur perusahaan, status perusahaan, nilai perusahaan, jenis industri, penerbitan sekuritas, waktu terdaftar dan persentase kepemilikan manajerial.

Akhir-akhir ini terdapat fenomena umum mengenai keluasan pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang go public di BEI masih relatif belum luas yang seringkali mengakibatkan kerugian bagi stakeholders seperti dalam kasus PT Media Nusantara Tbk (MNCN) yang melanggar prinsip keterbukaan (*disclosure*). Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) meminta manajemen PT Media Nusantara Tbk (MNCN) untuk melaksanakan Peraturan X.K.1 tentang Keterbukaan informasi yang harus segera diumumkan ke publik terkait persetujuan pemilikinya Hary Tanoesoedibjo dengan Tutut Siti Hargiyanti Rukmana alias Tutut (Kepala Bapepam LK: Nurhaida). PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) digugat secara perdata oleh salah seorang pemegang sahamnya sebesar Rp 3,7 triliun terkait proses penawaran saham perdana alias Initial Public Offering (IPO). Gugatan tersebut dilayangkan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Dalam gugatannya Abdul Malik Jan selaku penggugat yang merupakan pemegang saham mengungkapkan proses IPO yang telah dilakukan MNC merupakan perbuatan melawan hukum karena tidak memenuhi prinsip keterbukaan alias *disclosure* sebagaimana yang diatur dalam UU Nomor 8/1995 tentang Pasar

Modal, karena didalam prospektus yang dibuat tergugat saat IPO, tidak disebutkan adanya sengketa kepemilikan saham PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) yang merupakan salah satu anak usaha MNC. Berdasarkan UU Pasar Modal, masyarakat berhak mengetahui secara terang kondisi perusahaan secara detail tentang kondisi perusahaan agar tidak menimbulkan kerugian pada investor (<http://metropolitan.inilah.com>)

Skandal menyangkut keterbukaan informasi, seperti kasus Bank Duta pada tahun 1990 (bank swasta yang dimiliki oleh tiga yayasan yang dikendalikan presiden Suharto) yang gagal mengungkapkan kerugian dalam jumlah besar. Bank Duta juga tidak menginformasikan semua informasi kepada Bapepam, auditornya atau underwriternya tentang masalah tersebut. Celakanya, auditor Bank Duta mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian. Dalam skandal tersebut jelas merupakan pelanggaran terhadap prinsip keterbukaan informasi secara penuh dan konsisten (full disclosure) di pasar modal.

Penelitian ini hanya dikhususkan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana perusahaan tersebut masih termasuk dalam kategori perusahaan manufaktur. Disamping itu, dikarenakan dalam perusahaan tekstil dan garmen kelengkapan informasi yang diungkap dalam laporan keuangan masih kurang dan masih terdapat item-item yang disajikan belum sesuai dengan keputusan BAPEPAM. Alasan lainnya dipilihnya perusahaan tekstil dan garmen sebagai sampel adalah perusahaan tersebut merasakan efek negatif dari krisis keuangan global saat ini, dari efek krisis global tersebut perusahaan tekstil dan garmen mengalami penurunan profit yang cukup besar hingga lebih dari

100% di lihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

B. PERUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *cost of debt* secara parsial terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015?
2. Apakah terdapat pengaruh laba secara parsial terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015?
3. Apakah terdapat pengaruh persentase perubahan laba secara parsial terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015?
4. Apakah terdapat pengaruh *shareholder's equity* secara parsial terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015?
5. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015?
6. Apakah terdapat pengaruh *cost of debt*, laba, persentase perubahan laba, *shareholder's equity* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015?

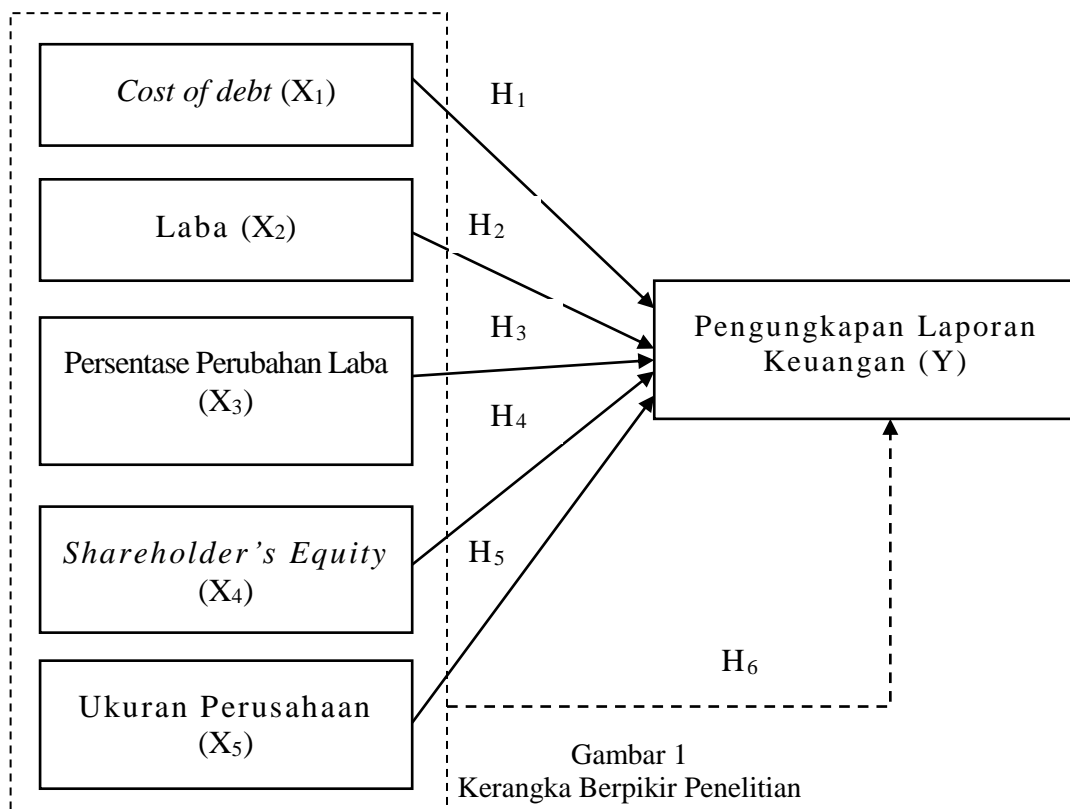
C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh *cost of debt* secara parsial terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh laba secara parsial terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh persentase perubahan laba secara parsial terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh *shareholder's equity* secara parsial terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.
6. Untuk mengetahui pengaruh *cost of debt*, laba, persentase perubahan laba, *shareholder's equity* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.

D. KERANGKA BERPIKIR PENELITIAN

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



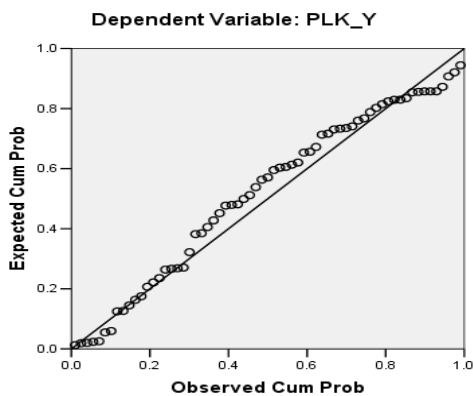
E. ANALISIS DATA

1. Pengujian Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi klasik yaitu, asumsi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang memenuhi asumsi normalitas apabila data tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2011:140).



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas. Hal ini didukung dengan tampilan grafik histogram

yang menunjukkan pola distribusi normal

b. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance maupun VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang bebas multikolinieritas mempunyai nilai $VIF < 10$ dan mempunyai angka $tolerance > 0,1$ atau mendekati 1 (Ghozali, 2011:140).

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficient ^s	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	COD_X1	,284	3,516
	Laba_X2	,388	2,575
	PerbLaba_X3	,943	1,061
	Equity_X4	,360	2,775
	Ukuran_X5	,230	4,343

a. Dependent Variable: PLK_Y

Dari hasil perhitungan uji asumsi klasik terlihat untuk kelima variabel independen, angka VIF yaitu sebesar 3,516; 2,575; 1,061; 2,775; dan 4,343, yang lebih kecil dari 10 sehingga tidak melebihi batas nilai VIF yang diperkenankan yaitu maksimal sebesar 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas

c. Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain masalah ini seringkali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson (DW Test)*. Untuk pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin Watson hanya digunakan autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan masyarakatkan adanya intercept (konstanta) independen.

Tabel 12. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^a	
Model	Durbin-Watson
1	1,521 ^a

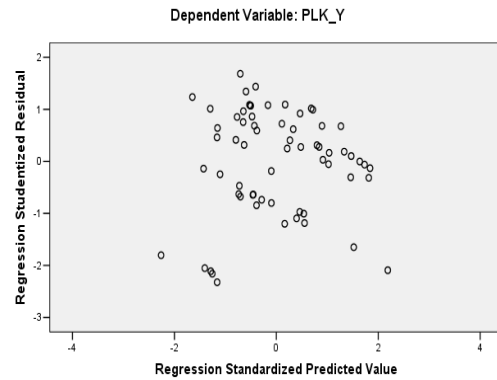
- a. Predictors: (Constant), Ukuran_X5, PerbLaba_X3, Laba_X2, Equity_X4, COD_X1
- b. Dependent Variable: PLK_Y

Dari hasil uji Durbin-Watson dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil 1,521 yang berada diantara -2 sampai dengan +2 dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi.

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya problem heteroskedastisitas pada model

regresi dapat dideteksi dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu yang teratur pada grafik scatterplot serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011).



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 13. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,035	14,683		2,182	,033
	COD_X1	4,170	2,537	,342	1,644	,106
	Laba_X2	-5,424	1,565	-,617	-3,467	,001
	PerbLaba_X3	,077	,098	,090	,792	,432
	Equity_X4	3,833	2,437	,291	1,573	,121
	Ukuran_X5	2,398	4,310	,129	,556	,580

a. Dependent Variable: PLK_Y

Berdasarkan hasil perhitungan didapat persamaan regresi $Y = 32,035 + 4,170 X_1 - 5,424 X_2 + 0,077 X_3 + 3,833 X_4 + 2,398 X_5$. Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa:

- a. Konstansta sebesar 32,035 dapat diartikan bahwa jika tidak ada *cost of debt*, laba, persentase perubahan laba, *shareholder's equity* dan ukuran perusahaan

- maka pengungkapan laporan keuangan adalah sebesar 32,035%.
- Koefisien regresi untuk *cost of debt* sebesar 4,170 bertanda positif artinya jika *cost of debt* meningkat 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan pengungkapan laporan keuangan sebesar 4,170%.
 - Koefisien regresi untuk laba sebesar 5,424 bertanda negatif artinya jika laba meningkat 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan penurunan pengungkapan laporan keuangan sebesar 5,424%.
 - Koefisien regresi untuk persentase perubahan laba sebesar 0,077 bertanda positif artinya jika persentase perubahan laba meningkat 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan pengungkapan laporan keuangan sebesar 0,077%.
 - Koefisien regresi untuk *shareholder's equity* sebesar 3,833 bertanda positif artinya jika *shareholder's equity* meningkat 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan pengungkapan laporan keuangan sebesar 3,833%.
 - Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan sebesar 2,398 bertanda positif artinya jika ukuran perusahaan meningkat 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan pengungkapan laporan keuangan sebesar 2,398%.
 - Koefisien regresi untuk *cost of debt*, laba, persentase perubahan laba, *shareholder's equity* dan

ukuran perusahaan sebesar 5,054 bertanda positif artinya jika *cost of debt*, laba, persentase perubahan laba, *shareholder's equity* dan ukuran perusahaan meningkat 1% secara simultan, maka akan menyebabkan peningkatan pengungkapan laporan keuangan sebesar 5,054%.

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel. 14. Hasil Pengujian Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1						
(Constant)	32,035	14,683			2,182	,033
COD_X1	4,170	2,537	,342		1,644	,106
Laba_X2	-5,424	1,565	-,617		-3,467	,001
PerbLaba_X3	,077	,098	,090		,792	,432
Equity_X4	3,833	2,437	,291		1,573	,121
Ukuran_X5	2,398	4,310	,129		,556	,580

a. Dependent Variable: PLK_Y

- Berdasarkan hasil perhitungan uji Parameter Individual (Uji Statistik t) didapat hasil untuk variabel *cost of debt* di peroleh t_{hitung} sebesar $1,644 < t_{tabel}$ (1,99) dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,106 yang lebih besar dari 0,05, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan *cost of debt* terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “Diduga terdapat pengaruh *cost of debt* secara parsial terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2011-2015” tidak terbukti kebenarannya.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan uji Parameter Individual (Uji Statistik t) didapat hasil untuk variabel laba di peroleh t_{hitung} sebesar $-3,467 < -t_{tabel} (-1,99)$ dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat pengaruh yang signifikan laba terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi “Diduga terdapat pengaruh laba secara parsial terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015” tidak terbukti kebenarannya.
 - c. Berdasarkan hasil perhitungan uji Parameter Individual (Uji Statistik t) didapat hasil untuk variabel persentase perubahan laba di peroleh t_{hitung} sebesar $0,792 < t_{tabel} (1,99)$ dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,432 yang lebih besar dari 0,05, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan persentase perubahan laba terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi “Diduga terdapat pengaruh persentase perubahan laba secara parsial terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015” tidak terbukti kebenarannya.
 - d. Berdasarkan hasil perhitungan uji Parameter Individual (Uji Statistik t) didapat hasil untuk variabel *shareholder's equity* di peroleh t_{hitung} sebesar $1,573 < t_{tabel} (1,99)$ dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,432 yang lebih besar dari 0,05, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan *shareholder's equity* terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang berbunyi “Diduga terdapat pengaruh *shareholder's equity* secara parsial terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015” tidak terbukti kebenarannya.
 - e. Berdasarkan hasil perhitungan uji Parameter Individual (Uji Statistik t) didapat hasil untuk variabel ukuran perusahaan di peroleh t_{hitung} sebesar $0,556 < t_{tabel} (1,99)$ dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,556 yang lebih besar dari 0,05, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang berbunyi “Diduga terdapat pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015” tidak terbukti kebenarannya.

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Tabel. 15. Hasil Pengujian Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1136,854	5	227,371	4,458	,002 ^b
	Residual	3008,878	59	50,998		
	Total	4145,732	64			

a. Predictors: (Constant), Ukuran_X5, PerbLaba_X3, Laba_X2, Equity_X4, COD_X1

b. Dependent Variable: PLK_Y

Berdasarkan hasil uji pengaruh secara simultan dengan uji F = diperoleh $F_{hitung} 4,458 > F_{tabel} (2,24)$ dengan angka signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara *cost of debt*, laba, persentase perubahan laba, *shareholder's equity* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sehingga dapat dikatakan hipotesis kelima yang berbunyi “Diduga terdapat pengaruh *cost of debt*, laba, persentase perubahan laba, *shareholder's equity* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015” terbukti kebenarannya

5. Koefisien Determinasi

Dalam uji regresi linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (r^2) keseluruhan. r^2 digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Jika r^2 mendekati 1 (satu) maka dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika r^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variabel terikat.

Tabel. 16. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,524 ^a	,274	,213	7,14128

a. Predictors: (Constant), Ukuran_X5, PerbLaba_X3, Laba_X2, Equity_X4, COD_X1

Dari hasil perhitungan uji koefisien determinasi menggunakan program SPSS dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,274 atau 27,4%. Nilai koefisien determinasi sebesar 27,4% tersebut mengandung arti bahwa *cost of debt*, laba, persentase perubahan laba, *shareholder's equity* dan ukuran perusahaan secara simultan memberikan kontribusi atau berpengaruh langsung terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 sebesar 27,4% dan sisanya 72,6% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji Parameter Individual (Uji Statistik t) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *cost of debt* terhadap pengungkapan laporan keuangan.
2. Berdasarkan hasil perhitungan uji Parameter Individual (Uji Statistik t) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan laba terhadap pengungkapan laporan keuangan
3. Berdasarkan hasil perhitungan uji Parameter Individual (Uji Statistik t) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan

- persentase perubahan laba terhadap pengungkapan laporan keuangan.
4. Berdasarkan hasil perhitungan uji Parameter Individual (Uji Statistik t) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *shareholder's equity* terhadap pengungkapan laporan keuangan.
 5. Berdasarkan hasil perhitungan uji Parameter Individual (Uji Statistik t) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan.
 6. Berdasarkan hasil uji pengaruh secara simultan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *cost of debt*, laba, persentase perubahan laba, *shareholder's equity* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

G. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan emiten sebaiknya memperhatikan *cost of debt* karena

- cost of debt* yang tinggi yang terungkap dalam pelaporan keuangan akan menurunkan kepercayaan investor karena banyaknya biaya bunga yang ditanggung oleh perusahaan.
2. Perusahaan emiten sebaiknya meningkatkan laba perusahaan untuk menambah kepercayaan dan dapat menarik investor baru untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan.
 3. Perusahaan emiten sebaiknya mempertahankan besarnya persentase perubahan laba karena persentase perubahan laba yang stabil menunjukkan kinerja yang baik.
 4. Perusahaan emiten sebaiknya meningkatkan kepemilikan saham pemilik atau *shareholder's equity* sebagai modal perusahaan daripada menggunakan hutang sebagai modal usaha.
 5. Perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang besar sebaiknya mengungkapkan item-item laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan regulasi pada UU pasar modal, Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

H. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian. Edisi Revisi IV*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ayutiya, Selly dan Neny Desriani. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Pada Perusahaan Textile Dan Garment Go-Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Online. <https://www.darmajaya.ac.id/index.php/jmk/article/view/323>.
- Dewi, Ida Ayu Sintia. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Dan Status Perusahaan Pada Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan*. Online. www.download.portalgaruda.org/article.php
- Djarwanto PS, dan Subagyo, Pangestu. 2005. *Statistik Induktif*. Edisi Kelima. Yogyakarta : BPFE.

- Efendi, Eka Agustiny. 2015. *Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*. Online. www.eprints.ums.ac.id/32573/18/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2011. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir, Slamet. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfa Beta.
- Yuniarsyah, Dwi Harista. 2014. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan. Online. www.repository.stiesia.ac.id
- Weston, J Fred dan Thomas E. Copeland. 2005. *Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa : Jaka Wasana dan Kibrandoko. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Zarkasyi, Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance*. Bandung: Alfabeta.
- <http://metropolitan.inilah.com/read/detail/1338682/bapepam-minta-mncn-taati-aturan>
- <http://www.hukumonline.com/berita/baca/hol5333/pelanggaran-prinsip-keterbukaan-informasi-di-pasar-modall>. 4 No. 2.